

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa

Irin Widayati

Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: jph.pascaum@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of direct and indirect socio-economic status of parents, family financial management education and learning in higher education on financial literacy. Data were collected by through the test and questionnaires. Data analysis techniques with path analysis and regression analysis to test the absolute difference. Results of the study are there is a direct or indirect effect of socio-economic status of parents, family financial management education and learning in higher education towards financial literacy.

Key Words: socio-economic status of parents, family financial management education, learning in college, financial literacy

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh langsung maupun tak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial. Data dikumpulkan dengan melalui tes dan angket. Teknik analisis data dengan analisis jalur dan analisis regresi dengan uji selisih mutlak. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh langsung maupun tak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial.

Kata kunci: status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi, literasi finansial

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan diinvestasikan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi finansial. Literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (dalam Huston, 2010) adalah:

“Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate

about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.”

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi, termasuk dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa

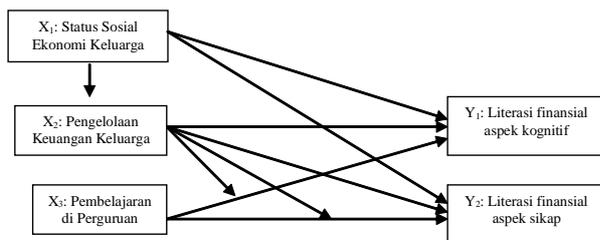
dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, menikah, dan memulai sebuah keluarga. Danes dalam Jorgensen (2007) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berkorelasi positif terhadap tingkat penghasilan dan tabungan yang lebih tinggi. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang mengkaji pengaruh langsung maupun tak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial. Secara konseptual, hubungan antar variabel-variabel seperti pada Gambar 1.

Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (selanjutnya disebut UB) yang terdiri atas maha-



Gambar 1. Hubungan antar Variabel Penelitian

siswa jurusan ekonomi pembangunan, akuntansi, dan manajemen. Jumlah anggota sampel 220 mahasiswa yang ditentukan secara *proportionate random sampling*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang literasi finansial aspek kognitif. Data tentang literasi finansial aspek kognitif mahasiswa diperoleh melalui soal obyektif yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda. Pemberian skor untuk jawaban benar adalah skor empat dan untuk jawaban salah adalah skor nol. Sehingga skor maksimum pengetahuan mahasiswa mengenai dasar-dasar keuangan adalah 100 dan skor minimum adalah 0 (nol). Angket digunakan untuk memperoleh data tentang literasi finansial aspek sikap, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi. Angket yang digunakan berupa angket dengan pertanyaan yang bersifat tertutup.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis regresi dengan uji selisih mutlak dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for window*. Spesifikasi model analisis jalur seperti pada Gambar 2.

Berdasarkan model analisis jalur seperti pada Gambar 2, disusun model formal dalam persamaan jalur sebagai berikut.

$$X_2 = P_{21} X_1 + P_{2R1} R_1$$

$$Y_1 = P_{y11} X_1 + P_{y12} X_2 + P_{y13} X_3 + P_{y1R1} R_2$$

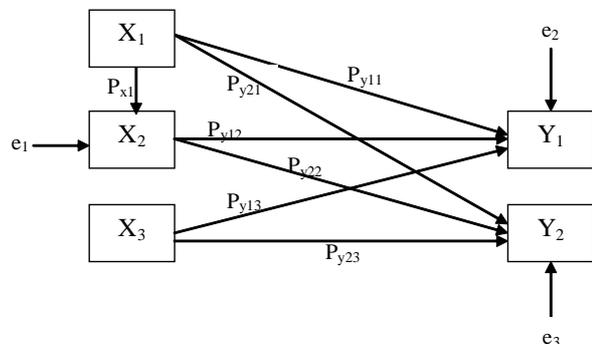
$$Y_2 = P_{y21} X_1 + P_{y22} X_2 + P_{y23} X_3 + P_{y2R1} R_3$$

Koefisien jalur residual dihitung secara manual dengan rumus:

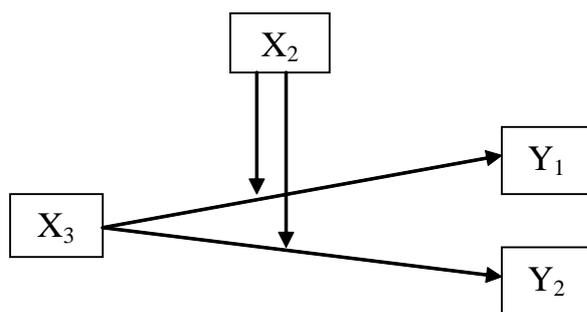
$$\text{Blok 1: } P_{2R1} = \sqrt{1 - R^2 \text{ BLOK1}}$$

$$\text{Blok 2: } P_{y1R2} = \sqrt{1 - R^2 \text{ BLOK2}} \text{ (Ghozali, 2007: 175)}$$

$$\text{Blok 3: } P_{y2R3} = \sqrt{1 - R^2 \text{ BLOK3}}$$



Gambar 2. Model Informal Variabel Analisis Jalur



Gambar 3. Model Informal Variabel Uji Selisih Mutlak

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen ke dependen. Analisis regresi dengan variabel moderator dalam penelitian ini digunakan uji selisih mutlak. Model struktural analisis regresi dengan variabel moderator seperti pada Gambar 3.

Uji selisih mutlak berhubungan dengan kombinasi antara variabel bebas dan variabel moderator dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007: 167). Jika skor tinggi untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berasosiasi dengan skor rendah variabel pembelajaran di perguruan tinggi, maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga berlaku skor rendah dari variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berasosiasi dengan skor rendah variabel pembelajaran di perguruan tinggi. Kedua kombinasi diharapkan akan berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif dan aspek sikap yang meningkat.

Pengambilan keputusannya jika nilai koefisien parameternya bernilai negatif (-) dan signifikan < 0,05 (α), maka variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek kognitif dan literasi finansial aspek sikap.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data dapat diperoleh gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, dan tingkat literasi finansial aspek kognitif dan sikap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB. Gambaran kondisi masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

PEMBAHASAN

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas (sig.) = 0,000 < 0,050 (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,514 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,874. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua

Tabel 1. Gambaran Masing-masing Variabel pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB

Variabel	Kategori	Keterangan
Finlit Aspek Kognitif	Cukup	40,91% mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial aspek kognitif yang tinggi
Finlit Aspek Sikap	Tinggi	63,18% mahasiswa memiliki tingkat literasi finansial aspek sikap yang tinggi
SSE Orang Tua	Cukup	43,63% mahasiswa memiliki SSE cukup tinggi
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	Tinggi	52,73% mahasiswa menyatakan pendidikan pengelolaan keuangan keluarganya tinggi dan sangat tinggi
Pembelajaran Manajemen Keuangan	Cukup	57,27% mahasiswa menyatakan pembelajaran manajemen keuangan cukup baik, kurang baik dan sangat kurang
Pembelajaran Hukum Komersial	Cukup	56,82% mahasiswa menyatakan pembelajaran hukum komersial cukup baik, kurang baik dan sangat kurang
Pembelajaran Pengantar Akuntansi	Baik	57,28% mahasiswa menyatakan pembelajaran pengantar akuntansi baik dan sangat baik

meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa. Literatur juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan (Henslin, 2006).

Menurut Wahyono (2001) orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi, cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan kelebihan tersebut, wajar apabila antar kelompok status sosial ekonomi memiliki intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga yang berbeda. Artinya makin tinggi tingkat status sosial ekonomi, makin tinggi tingkatan intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi Finansial Aspek Kognitif

Status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,074 > 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,121 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,792. Beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) dan Fowdar (2007) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi finansial anak. Hasil penelitian Lestari (2010) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dasar ekonomi (*economic literacy*). Penelitian Haryono (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap *economic literacy* siswa dan diindikasikan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *economic literacy* kurang konsisten.

Secara teori, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung, dan sebagainya. Mahasiswa mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya (Gerungan, 2983:182). Secara empiris ternyata ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif. Tan-

pa pengarahan dan bimbingan dari orang tua, status sosial ekonomi tidak mempengaruhi tingkat literasi finansial mahasiswa secara kognitif. Pengalaman dalam kehidupan ekonomi sehari-hari khususnya dalam hal keuangan tidak memberikan makna yang berarti bagi pemahaman dasar mahasiswa tentang keuangan, sehingga pengalaman yang dialami mahasiswa tidak memberikan kontribusi sebuah pengetahuan yang berarti bagi mahasiswa.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi Finansial Aspek Sikap

Status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,878 > 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,011 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,153. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2010) dan Fowdar (2007) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi finansial anak. Demikian juga penelitian yang dilakukan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap sikap rasional siswa dalam ekonomi. Pengembangan literasi finansial sangat terkait dengan aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan penggunaan uang. Ahmadi (2007) mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut dikarenakan berbagai hal.

Pengalaman dalam kehidupan ekonomi sehari-hari khususnya dalam hal keuangan tidak memberikan makna yang berarti bagi perubahan sikap mahasiswa tentang keuangan. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memperoleh uang dengan mudah dan mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan.

Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Finansial Aspek Kognitif

Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini dilihat

dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,003 < 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,210 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,990. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya. Penelitian yang dilakukan oleh Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak mereka.

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Melalui keteladanan, mahasiswa mengamati apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Perspektif teori belajar sosial oleh Bandura (Ahmadi, 2007) menyebutkan sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan (*observational learning*) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model. Mahasiswa belajar melalui keterlibatan secara langsung dalam aktivitas keuangan keluarga. Pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman belajar langsung lebih mudah dicerna dan terekam dalam memorinya. Pengetahuan mahasiswa juga dibangun dari pelaksanaan diskusi dengan keluarga terkait masalah keuangan. Sesuai dengan yang diungkap oleh Jorgensen (2007) bahwa diskusi secara langsung dengan keluarga mengenai pengelolaan uang akan meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap, nilai dan perilaku anak-anak.

Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Finansial Aspek Sikap

Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,000 < 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,338 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,500. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki sikap keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keu-

angan pada orang tuanya. Penelitian Wahyono (2001) menemukan bahwa pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap penanaman sikap-sikap positif dalam lingkungan keluarga.

Jika dibandingkan dengan pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek kognitif, pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek sikap lebih tinggi. Dilihat dari koefisien beta terstandarisasi untuk pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek kognitif sebesar 0,210. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi finansial aspek sikap sebesar 0,338.

Hal tersebut dapat dipahami dengan mengkaitkannya pada konsepsi bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang (Wahyono, 2001). Pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga pada hakikatnya lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan keluarga, menumbuhkan sikap-sikap positif dalam diri mahasiswa mengenai keuangan seperti rasa percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri di masa datang.

Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Aspek Kognitif

Pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,000 < 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,364 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,977. Temuan ini searah dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan mahasiswa. Seperti diungkap oleh Lutfi & Iramani (2008) yang meneliti literasi finansial mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa. Penelitian Gutter (2008) menemukan yang sama bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan. Dalam penelitian Haryono (2008) dinyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dan kualitas proses penilaian berpengaruh positif signifikan terhadap *economic literacy*.

Pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan teknik evaluasi yang digunakan dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan (Trianto, 2009). Dalam penelitian ini proses pembelajaran manajemen keuangan dan hukum komersial dinilai cukup baik, dan proses pembelajaran pengantar akuntansi dinilai baik. Dengan mendapatkan pembelajaran manajemen keuangan, hukum komersial, dan pengantar akuntansi, dapat meningkatkan literasi finansial mahasiswa aspek kognitif.

Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Aspek Sikap

Pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,020 < 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,154 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,348. Temuan ini searah dengan penelitian Haryono (2008) yang menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah berpengaruh positif terhadap rasionalitas ekonomi dan moralitas ekonomi siswa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Gutter (2008) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap keuangan. Huddleston et al. dalam Gutter (2008) juga menyatakan bahwa program keuangan pribadi memiliki dampak positif pada tingkat literasi finansial dan tingkat *self efficacy*.

Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek sikap lebih rendah dibandingkan pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial kognitif. Hal ini dapat diartikan bahwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB, pembelajaran terkait dengan keuangan yaitu pembelajaran manajemen keuangan, hukum komersial, dan pengantar akuntansi masih lebih mengarah pada aspek kognitif dan belum banyak mengarah ke aspek sikap.

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah keuangan harus lebih positif setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah tersebut dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin

dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu (Djemari, 2004). Untuk itu dosen membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata kuliah menjadi lebih positif. Dosen perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta teknik evaluasi, terutama adalah penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi Finansial Aspek Kognitif Mahasiswa melalui Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif melalui pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,108. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga bertindak sebagai mediator. Penelitian ini membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua terbukti berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif bila variabel tersebut dikaitkan dengan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, makin besar kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kehidupan yang berkaitan dengan aspek keuangan (Ahmadi, 2007). Dengan adanya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan mahasiswa.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi Finansial Aspek Sikap Mahasiswa melalui Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap melalui pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,174. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga bertindak sebagai mediator. Penelitian ini membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua terbukti berpengaruh terhadap literasi finansial aspek sikap bila variabel tersebut dikaitkan dengan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan adanya penanaman sikap, keyakinan-

an dan nilai-nilai pada anak, maka akan memengaruhi sikap anak terhadap uang. Misalnya mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi tidak akan bersikap boros dan mempunyai penilaian bahwa kesejahteraan keuangan itu sangat penting.

Tingginya Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dapat Memperkuat Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Aspek Kognitif

Besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,965 > 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,069 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 1,170. Dapat disimpulkan bahwa tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini tidak searah dengan pengungkapan Lusardi (2010) bahwa akan lebih baik seorang anak diberikan pendidikan keuangan baik di rumah maupun di sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan keuangan di sekolah akan membuat orang tua lebih aktif dalam membimbing perilaku keuangan anak-anak mereka.

Secara teori, pendidikan di lembaga formal yang ditunjang dengan pendidikan di dalam lingkungan informal (keluarga) akan meningkatkan prestasi belajar anak (Purwanto, 2007). Namun, jika secara empiris ternyata pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek kognitif mahasiswa, diduga penyebabnya adalah terjadi perbedaan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dengan pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan di keluarga lebih dilakukan secara praktis dan sederhana. Secara psikologis, mahasiswa sulit menerima dan menyesuaikan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan di keluarga.

Tingginya Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Memperkuat Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Aspek Sikap

Besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,056 > 0,050$) (dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,120 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 1,922. Dapat disimpulkan bahwa tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini tidak searah dengan pe-

ngungkapan Lusardi (2010) bahwa akan lebih baik seorang anak diberikan pendidikan keuangan baik di rumah maupun di sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan keuangan di sekolah akan membuat orang tua lebih aktif dalam membimbing perilaku keuangan anak-anak mereka.

Seperti dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa seringkali terjadi perbedaan antara pembelajaran keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi. Hal itu menyebabkan mahasiswa kesulitan menerima dan menyesuaikan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan di keluarga. Pada akhirnya mahasiswa tidak memberikan sikap yang positif terhadap perbedaan tersebut. Sesuai dengan teori bahwa perbedaan persepsi atas suatu objek fisik atau objek perilaku, yang akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat objek akan membentuk sikap positif pula. Sebaliknya persepsi negatif terhadap karakteristik atau sifat objek akan membentuk sikap negatif pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan: (1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (6) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (10) tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan

tinggi terhadap literasi finansial aspek kognitif; (11) tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial aspek sikap.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian dapat disarankan: (1) hendaknya orang tua meningkatkan pendidikan keuangan dalam keluarga dan menggunakan setiap kesempatan untuk mendidik tentang keuangan dan menanamkan sikap keuangan yang baik pada anak; (2) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dosen harus lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada proses perencanaan pembelajaran di awal semester; (3) peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari M. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Fowdar. 2007. *Financial Literacy: Evidence from Mauritius*. Mauritius Research Council.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Eresco.
- Gutter, et al. 2008. *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates*.
- Haryono, A. 2008. *Pengaruh Sistem Pembelajaran dan Status Soisal Ekonomi Terhadap Economic Literacy Siswa SMA di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Henslin, J.M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Huston, S.J. 2010. *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Jorgensen, B.L. 2007. *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences*. Thesis Master of Sains in Human Development. Virginia.
- Lusardi et al. 2010. Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs*, Volume 44, Issue 2.
- Lutfi & Iramani. 2008. Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 11(3).
- Lestari P.P. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasionalitas Ekonomi Siswa SMA di Malang Raya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Purwanto, N. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.